

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Yulaikhah, 2019).

Masalah yang terjadi masa kehamilan seperti halnya mual dan muntah (emesis gravidarum) yang sering di alami pada ibu hamil yang merupakan salah satu gejala paling awal kehamilannya (Tiran, 2018). Mual dan muntah adalah keluhan yang berlebihan pada ibu hamil yang terjadi mulai minggu ke 6 kehamilannya dan berlangsung sampai minggu ke 12 atau lebih. Keadaan ini terjadi sekitar 60-80% primigravida dan 40-60% terjadi pada wanita multigravida. Secara fisiologis, rasa mual terjadi akibat kadar progesteron yang meningkat dalam darah sehingga mempengaruhi sistem pencernaan. Penyebab mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan hormon dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya kadar HCG (*Human chorionic gonadotropin*) (Prawirohardjo, 2018).

Menurut WHO (*World Health Organization*) jumlah kejadian muntah mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan di dunia (WHO, 2019). Di Indonesia terdapat 50-90% kasus muntah yang dialami oleh ibu hamil. Bulan pertama kehamilan, terdapat perasaan mual dan muntah, hal ini dikarenakan kadar hormon progesteron yang meningkat. Tidak jarang dijumpai adanya gejala muntah pada bulan pertama kehamilan (Manuaba, 2018).

Menurut Kemenkes RI dalam Wulandari et al, 2019, angka ibu hamil dengan kasus mual muntah di Indonesia dari 2230 didapat sebanyak 543 ibu yang mengalami mual muntah diawal kehamilan. *Emesis Gravidarum* dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal, faktor psikologis, faktor paritas, faktor nutrisi dan faktor alergi (Proverawati and Asfuah, 2018). Masalah psikologis dapat berupa kehamilan yang tidak diinginkan, beban kerja atau finansial, ambivalensi, kecemasan, konflik dan ketidaknyamanan fisik. Masalah keuangan dapat mempengaruhi keadaan muntah dalam kehamilan, seperti kecemasan terhadap situasi keuangan saat ini dan yang akan datang dapat menyebabkan kekhawatiran yang membuat wanita merasa tidak sehat, terutama jika ia berniat untuk berhenti bekerja secara total setelah melahirkan. Faktor emosional karena syok dan adaptasi pada kehamilan kembar atau kehamilan yang terjadi dalam waktu berdekatan juga dapat memicu terjadinya *hiperemesis gravidarum*. Kurangnya pengetahuan, informasi, dan komunikasi antara wanita dan pemberi asuhannya dapat mempengaruhi persepsi wanita hamil tentang keparahan gejala (Rahayu, 2018).

Terapi aroma dengan menggunakan indra penciuman merupakan salah satu yang memiliki reseptor saraf yang berhubungan dengan saluran ke otak sehingga efek yang diberikan bisa langsung dirasakan oleh ibu hamil yang mengalami mual muntah. Terapi yang menggunakan minyak essensial atau sari minyak murni yang membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta menenangkan jiwa dan raga. Terapi aroma memiliki manfaat yang sangat beragam, mulai dari pertolongan pertama sampai membangkitkan rasa gembira (Koensoemardiyah, 2018).

Aroma jeruk yang menyegarkan mampu mengurangi rasa mual pada ibu hamil. Jeruk memiliki manfaat yang baik untuk melancarkan sistem pencernaan, sehingga ibu bisa terhindar dari sembelit dan cairan di dalam tubuh tetap tercukupi. Jeruk juga mengandung tinggi vitamin C yang berguna meningkatkan sistem kekebalan tubuh selama hamil. Buah ini juga baik untuk melindungi masalah kulit yang kerap dikeluhkan oleh Ibu hamil (Anggraini, 2018).

Pemilihan terapi aroma untuk mengatasi permasalahan muntah pada ibu hamil, yaitu jeruk gerga yang memiliki kandungan senyawa limonen, linalin asetat, geranil asetat, fellandren, sitral dan asam sitral yang bermanfaat untuk menekan rasa mual dan mencegah terjadinya muntah karena kandungan senyawa tersebut mampu menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Anggraini, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Zainiyah (2019), pengaruh frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I Sebelum dan Sesudah mendapatkan aroma kulit jeruk manis (*Citrus aurantium*) mempunyai rata-rata $2,2 > 0,73$ dapat disimpulkan bahwa antara mean sebelum dan sesudah mempunyai selisih sebanyak 1,47. Dengan demikian antara mean sebelum dan sesudah dapat diartikan ada pengaruh aroma kulit jeruk manis (*Citrus aurantium*).

Menurut penelitian Khairannisa (2020), Diketahui p value 0,000 ($<0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara Skor PUQE pretest dan Skor PUQE posttest. Hal ini menunjukkan bahwa mual dan muntah pada wanita dengan emesis gravidarum mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh Jeruk Gerga terhadap Mual dan Muntah pada Wanita Emesis gravidarum.

Jeruk gerga (*Citrus SP*) merupakan hasil persilangan jeruk manis (*Citrus sinensis Osbeck*) dan jeruk keprok (*Citrus reticula Blanco*). Tanaman ini beradaptasi dengan baik di daratan tinggi dengan ketinggian 900-1.200 m dpl. Jeruk gerga memiliki unreal asetat, seperti limonen, linalin asetat, geranil asetat, fellandreen, sitral dan asam sitrat lebih banyak dibandingkan dengan jeruk manis dan jeruk keprok.

Menurut data tahun 2013, sebanyak 24,2% ibu hamil di Indonesia mengalami Emesis Gravidarum dan 23% di Provinsi Jambi. Tahun 2018 prevelensi ini menurun menjadi 15,9% di provinsi jambi dan 17,3% di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Di Kota Sungai Penuh jumlah ibu hamil emesis gravidarum pada tahun 2022 terdapat 85 orang ibu hamil yang

mengalami *emesis gravidarum* dari 1.429 sasaran ibu hamil dan pada tahun 2023 terdapat 78 ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* (Dinkes Kota Sungai Penuh, 2023).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan akhir Januari 2024 di Puskesmas Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh pada 5 ibu hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan kehamilan didapatkan data bahwa sebanyak 4 orang (80%) mengalami muntah dan 1 orang (20%) tidak mengalami muntah. Data hasil wawancara pada 4 ibu hamil yang mengalami muntah didapatkan sebanyak 2 ibu hamil telah melakukan penanganan muntah menggunakan aroma terapi yaitu minyak kayu putih dan 2 ibu hamil mengatakan tidak menggunakan aroma terapi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas aromatherapy jeruk gerga (*Citrus SP*) terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bungkal Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemberian aromatherapy jeruk gerga (*Citrus SP*) efektif terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bungkal Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas aromatherapy jeruk gerga (*Citrus SP*) terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bungkal Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) menggunakan aromatherapy jeruk gerga (*Citrus SP*) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bungkal Tahun 2024
- b. Diketahui efektifitas aromatherapy jeruk gerga (*Citrus SP*) terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bungkal Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta analisis atau kajian dengan permasalahan yang serupa.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain terkait dengan efektivitas aromatherapy

jeruk gerga (*Citrus SP*) terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah informasi, menambah wawasan serta dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi sekolah tinggi ilmu kesehatan alifah padang.

b. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidan dalam upaya penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bungkal tahun 2024.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk melihat efektivitas aromaterapy jeruk gerga (*Citrus SP*) terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus 2024. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu efektivitas aroma terapi jeruk gerga (*Citrus SP*) dan variabel dependen yaitu ibu hamil trimester I mual muntah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah diberikan aromatherapy jeruk gerga (*Citrus SP*) dan efektivitas pemberian aromatherapy jeruk gerga (*Citrus SP*) terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I mual

muntah di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2024 sampel ibu hamil trimester I mual muntah yaitu sebanyak 30 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2024 yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre Eksperimen*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat, bivariat, dan uji *T-Dependen*.

